

Efek Moderasi Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Penyaluran Kredit

Sunarti¹, Agus Seswandi^{2*}, Rizqa Anita³

^{1,2,3} Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit, Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit, Return On Asset (ROA) terhadap penyaluran kredit, Dana Pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit dengan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia sebagai variabel moderasi, Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit dengan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia sebagai variabel moderasi, Return On Asset (ROA) terhadap penyaluran kredit dengan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia sebagai variabel moderasi pada Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA) yang diestimasi dengan SEM-PLS.

KATA KUNCI

Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Return on Asset, Sertifikat Bank Indonesia dan Penyaluran Kredit

Pendahuluan

Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat dan memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang surplus dalam bentuk simpanan (giro, tabungan, deposito) dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit. bank harus beroperasi dengan prinsip kehati-hatian agar dapat menjaga kesehatan bank sehingga bisa tetap eksis.

Pembangunan ekonomi disuatu negara bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi yang nyata dari sektor perbankan. Peran dan fungsi perbankan dalam kegiatan perekonomian negara merupakan lembaga pemberi jasa keuangan yang mendukung kegiatan sektor riil, termasuk kegiatan transaksi perdagangan internasional. Badan Pusat Statistik (BPS) Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi mencapai 5,31 persen lebih tinggi dari pencapaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,71 persen. Stabilitas konsumsi masyarakat didukung oleh efektivitas kebijakan penanganan pandemi Covid-19 dan inflasi yang terkendali. Badan Pusat Statistik (bps.go.id) mencatat, berdasarkan sumber Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah bank umum konvensional di Indonesia sebanyak 95 bank data tahun 2021 dengan jumlah kantor sebanyak 30.508 yang tersebar di seluruh Indonesia.

Sebagai salah satu kegiatan utama bank dan penghasil pendapatan bank, penyaluran kredit ini sangat penting sehingga ketika penyaluran kredit menurun, akan dapat mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan. Faktor yang mempengaruhi penawaran kredit yang berasal dari beberapa faktor, diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Triandaru dan Budisantoso, 2006:113). Menurut Oktaviani (2012) faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah dana pihak ketiga (DPK), return on asset (ROA), non performing loan,

* Agus Seswandi. Email: agusseswandi@unilak.ac.id

dan jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Menurut Ismaulandy (2014) faktor internal yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan adalah dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), loan deposit ratio (LDR), return on asset (ROA), sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi penyaluran kredit yaitu suku bunga SBI. Sumber dana terbesar yang diharapkan oleh bank adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan, deposito yang kemudian disalurkan kembali ke pada masyarakat dalam bentuk kredit (Kasmir, 2014).

Menurut (Darmawan, 2004) Non Performing Loan (NPL) merupakan tolak ukur yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2004). Ketentuan Bank Indonesia NPL berada pada posisi 5%. Semakin rendah NPL menunjukkan kredit yang disalurkan berhasil dan aman. Apabila terjadi NPL yang tinggi perbankan harus menyediakan dana cadangan yang cukup besar yang akan dipakai untuk menutup kredit bermasalah atau kredit macet dan bisa menggerus modal bank. Padahal, besaran modal bank sangat mempengaruhi pengembangan usaha bank khususnya penyaluran kredit. Apabila NPL mengalami peningkatan yang tinggi, bank dengan prinsip kehati-hatian hanya akan menyalurkan kredit kepada nasabah yang benar-benar feasible. Merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan total aset bank, rasio menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan, untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam rangka menghasilkan keuntungan secara keseluruhan (Hartono, 2017). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang penerapan manajemen kredit bagi Bank Umum Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 4 Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk. kredit bermasalah timbul dari penggunaan dana kredit yang tidak sesuai dengan tujuan semula dan jumlah plafon yang tidak sesuai dengan kebutuhan (Maryanto, 2010) akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar.

Suatu bank yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar berarti bank tersebut mampu secara efisien menjalankan usahanya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan rasio Return on Asset (ROA). Jika ROA yang dihasilkan meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga kredit dapat dibagikan. Oleh karena itu, diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI diterbitkan oleh BI sebagai salah satu piranti Operasi Pasar Terbuka, kegiatan transaksi di pasar uang yang dilakukan oleh BI dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. Tingkat suku bunga ini ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang (PBI No. 4/10/PBI/2002). SBI merupakan instrumen yang menawarkan return yang cukup kompetitif serta bebas risiko (risk free) gagal bayar (Ferdian, 2008). Suku bunga SBI yang terlalu tinggi membuat perbankan betah menempatkan dananya di SBI ketimbang menyalurkan kredit (Sugema, 2010).

Berikut data pergerakan keuangan pada Bank Umum Konvensional :

Jenis Data	2019	2020	2021	2022
Penyaluran Dana	8,280,812	9,098,135	10,114,135	11,065,740
Dana Pihak Ketiga	6,839,563	7,406,325	8,129,720	8,925,472
Return On Asset	2,47%	1,59%	1,84%	2,43%
Non Performing Loan	2,06%	2,74%	2,43%	1,62%
Sertifikat Bank Indonesia	5,00%	3,75%	3,50%	5,50%

Sumber : Data Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Indonesia)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa penyaluran dana mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2019-2022, dari tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 0,10% atau sebesar 817.323, pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 0,11% atau sebesar 1.016.000, kemudian pada tahun 2021-2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,09% atau sebesar 951.605.

Dana pihak ketiga (DPK) mengalami peningkatan tiap tahunnya. pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 0,08% atau sebesar 566.762, pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 0,09% atau sebesar 723.395, pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebesar 0,10% atau sebesar 795.752.

ROA mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 sebesar 1,59%, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1.84% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 2.43%, Pada ROA mengalami kenaikan dua kali dan penurunan satu kali dalam periode 2019-2022.

Non Performing Loan (NPL) pada tahun 2019 sebesar 2,06% mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 2,74%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 2,43% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 1,62%.

Suku bunga SBI pada tahun 2019-2022 mengalami penurunan dari 5,00% tahun 2019 menjadi 3,75% tahun 2020 kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3.50% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 5,50%. Pada SBI mengalami kenaikan sekali dan penurunan dua kali dalam periode 2019- 2022.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian menurut Sugiyono (2016) dikatakan metode kuantitatif karena penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Bank Umum konvensional yang memiliki data keuangan yang diakses melalui media internet di situs www.idx.co.id, emiten.kontan.co.id, statistik perbankan indonesia, www.ojk.go.id dan statistik ekonomi moneter indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder Bank Umum Konvensional di Indonesia yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019- 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 sebanyak 40 perusahaan. sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan.

Hasil

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis menunjukan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesisnya yang menunjukan pada original sample 0,99 bernilai positif dan P-Valuesnya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ketika jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang terhimpun meningkat maka tingkat kredit yang disalurkan oleh bank juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya. Semakin tinggi kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK), maka akan menaikkan jumlah penyaluran kreditnya kepada masyarakat. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana pihak ketiga ini. DPK memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan bank, Dimana ketika DPK mengalami kenaikan, maka penyaluran kredit pada bank tersebut juga akan mengalami kenaikan karena DPK merupakan sumber likuiditas bagi penyaluran kredit. Penyaluran kredit menjadi prioritas utama bank dalam mengalokasikan dananya, hal tersebut mengakibatkan besarnya jumlah penyaluran kredit sangat bergantung dari jumlah dana yang berasal dari masyarakat (Amrozi & Sulistyorini, 2020). Hal tersebut sesuai dengan teori Kasmir (2014) bahwa DPK ini merupakan sumber dana utama bagi aktivitas operasional suatu bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bank seandainya bank sanggup membiayai operasionalnya dari sumber biaya ini.

2. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel non performing loan terhadap penyaluran kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesisnya yang menunjukan pada original sample -0,008 bernilai negatif dan P-Valuesnya 0,309 lebih besar dari 0,05. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5% sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu bank. NPL yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya penawaran kredit, sebab nilai NPL yang tinggi akan mendorong bank untuk membuat cadangan penghapusan yang lebih besar sehingga dana yang akan disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit tersebut akan berkurang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto Mohammad Fido (2023) NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

3. Return On Asset (ROA) terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel return on asset terhadap penyaluran kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesisnya yang menunjukan pada original sample -0,014 bernilai negatif dan P- Valuesnya 0,3097 lebih besar dari 0,05. Pandemi COVID-19

mengakibatkan banyak debitur mengalami kesulitan dalam membayar kredit dan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Ini mengakibatkan peningkatan tingkat kredit bermasalah yang berakibat penurunan laba perbankan, untukantisipasi hal ini beberapa bank mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini, seperti memberikan restrukturisasi kredit kepada debitur yang terdampak pandemi. Biaya operasional selama pandemi meningkat akibat dari biaya infrastruktur digital dan teknologi informasi menjadi lebih tinggi sebagaiantisipasi dari pelayanan nasabah yang tidak dapat langsung datang ke kantor.

4. Tingkat Suku Bunga memoderasi Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit dengan suku bunga sertifikat bank indonesia sebagai variabel moderasi adalah sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesisnya yang menunjukkan pada original sample 0,001 bernilai positif dan P-Valuesnya 0,985 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel suku bunga sebagai variabel moderating dapat memperkuat hubungan antara DPK dan penyaluran kredit

5. Tingkat Suku Bunga memoderasi Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa non performing loan terhadap penyaluran kredit dengan suku bunga sertifikat bank indonesia sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesisnya yang menunjukkan pada original sample -0,006 bernilai negatif dan P-Valuesnya 0,415 lebih besar dari 0,05. Kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan mengandung resiko, semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin besar pula resiko kredit yang akan dihadapi oleh bank tersebut. Resiko tersebut berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau kredit bermasalah hal ini menandakan bahwa semakin besar NPL akan membuat lembaga keuangan perlahan mengurangi jumlah penyaluran kreditnya dan suku bunga SBI tidak memperkuat hubungan NPL dengan penyaluran kredit, dapat diartikan bahwa suku bunga SBI tidak memperkuat bank dalam menyalurkan kreditnya meskipun rasio angka NPL nya menurun.

6. Tingkat Suku Bunga memoderasi Return On Asset (ROA) terhadap penyaluran kredit

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa retur on asset terhadap penyaluran kredit dengan suku bunga sertifikat bank indonesia sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesisnya yang menunjukkan pada original sample -0,013 bernilai negatif dan P-Valuesnya 0,385 lebih besar dari 0,05. Nilai ROA sebelum maupun sesudah dimoderasi oleh Suku Bunga SBI tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, dengan kata lain suatu bank tidak mengalokasikan sejumlah laba untuk aktivitas kredit melainkan aktivitas lain seperti trading surat berharga dan transaksi valuta asing (forex), dan pendapatan yang berbasis fee (fee based income).

Kesimpulan

1. Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit sebesar 0,99 (pada original sample) bernilai positif, artinya dana pihak ketiga berkontribusi positif sebesar 0,99 terhadap penyaluran kredit. Sementara untuk nilai P-Valuesnya adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, maka kemampuan bank dalam

- penyaluran kredit akan semakin besar. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang diperoleh dari masyarakat yang akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit oleh perbankan.
2. Non performing loan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien non performing loan terhadap penyaluran kredit sebesar -0,008 (pada original sample) bernilai negatif, artinya non performing loan berkontribusi negatif sebesar 0,008% terhadap penyaluran kredit. Sementara untuk nilai P-Valuesnya $0,309 > 0,05$. Apabila Non Performing Loan (NPL) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Penyaluran Kredit mengalami penurunan sebesar 0,008. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara Non Performing Loan (NPL) dengan Penyaluran Kredit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL akan diikuti dengan penurunan Penyaluran Kredit, atau penurunan NPL akan diikuti dengan peningkatan Penyaluran Kredit.
 3. Return on asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien retur on asset terhadap penyaluran kredit adalah sebesar -0,014 (pada original sample) bernilai negatif, artinya retur on asset berkontribusi negatif sebesar 0,014% terhadap penyaluran kredit. nilai P-Values adalah $0,307 > 0,05$. Apabila retur on asset (ROA) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Penyaluran Kredit mengalami penurunan sebesar 0,014 Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara retur on asset (ROA) dengan Penyaluran Kredit.
 4. Dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit dengan suku bunga sertifikat bank indonesia sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan tidak signifikan. Nilai koefisien adalah sebesar 0,001 (pada original sample) bernilai positif, artinya berkontribusi positif sebesar 0,001% terhadap penyaluran kredit, nilai P- Values adalah $0,985 > 0,05$ maka diartikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. disimpulkan bahwa dengan adanya variabel suku bunga sebagai variabel moderating dapat memperkuat hubungan antara DPK dan penyaluran kredit.
 5. Non performing loan terhadap penyaluran kredit dengan suku bunga sertifikat bank indonesia sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai koefisien pada original sample adalah sebesar -0,006 bernilai negatif dan P-Valuesnya $0,415 > 0,05$. semakin besar NPL akan membuat lembaga keuangan perlahan mengurangi jumlah penyaluran kreditnya dan suku bunga SBI tidak memperkuat hubungan NPL dengan penyaluran kredit, dapat diartikan bahwa suku bunga SBI tidak memperkuat bank dalam menyalurkan kreditnya meskipun rasio angka NPL nya menurun.
 6. Retur on asset terhadap penyaluran kredit dengan suku bunga sertifikat bank indonesia sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai koefisien pada original sample -0,013 bernilai negatif dan P-Valuesnya $0,385 > 0,05$. suatu bank tidak mengalokasikan sejumlah laba untuk aktivitas kredit melainkan aktivitas lain seperti trading surat berharga dan transaksi valuta asing (forex), dan pendapatan yang berbasis fee (fee based income).

Referensi

- Abiola, I., & Olausi, A. (2014). The Impact of Credit Risk Management on the Commercial Banks Performance in Nigeria. *International Journal of Management and sustainability*, 3(5), 295–306. Retrieved from [http://www.pakinsight.com/pdf-files/ijms-2014-3\(5\)-295-306.pdf](http://www.pakinsight.com/pdf-files/ijms-2014-3(5)-295-306.pdf)
- Aini, N. (2013). Pengaruh car, nim, ldr, bopo dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei) tahun 2009-2011. *Dinamika akuntansi, keuangan dan perbankan*, 2(1), 14–25.

- Ali, M., (2004), "Asset Liability Management (Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan)". Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ali, Mashyud. 2004. Asset Liability management: menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional Dalam Perbankan. Jakarta: PT. Gramedia.
- Alshatti, A. S. (2015). The effect of credit risk management on financial performance of the Jordanian commercial banks. *Investment Management and Financial Innovations*, 12(1–2), 338–345.
- Aydemir, R., & Ovenc, G. (2016). Interest rates, the yield curve and bank profitability in an emerging market economy. *Economic Systems*, 40(4), 670–682. Elsevier B.V. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.ecosys.2016.04.003>.
- Aziz, A., & Rahman, A. A. (2017). The Relationship between Solvency Ratios and Profitability Ratios: Analytical Study in Food Industrial Companies listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 86–93. Retrieved from http://www.econjournals.com/index.php/ij_efi/article/view/3960/pdf
- Budiawan. 2008. "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin)". Tesis Dipublikasikan, Universitas Diponegoro.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat
- Darmawan, K., (2004), Analisis Rasio-Rasio Bank, Info Bank, Juli, 18-21.
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas. BPFE-Yogyakarta.
- Himaniar Triasdini. (2010). Pengaruh CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi pada bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009). <https://doi.org/10.24198/acta.v1i2.112> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Hymore Boahene, S., Dasah, J., & Agyei, S. K. (2012). Credit Risk and Profitability of Selected Banks in Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(7), 2222–2847.
- Imas purnamasari, nugraha, h. (2016). Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas (studi kasus pada bank umum swasta nasional devisa tahun. *Journal of business management and entrepreneurship education*, 1(1), 31–36.
- Kasmir, 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.2008.Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.Jakarta:PT.Raja. kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79–86.
- Kutum, I. (2017). The Impact of Credit Risk on the Profitability of Banks Listed on the Palestine Exchange, 8(8), 136–141.
- Mailinda, R. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015- 2017, 3(4), 1–111.
- Mamatzakakis, E., & Bermpei, T. (2016). What is the effect of unconventional monetary policy on bank performance? *Journal of International Money and Finance*, 67, 239–263. Elsevier Ltd. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.jimonfin.2016.05.005>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). The determinants of bank profitability: empirical evidence from European banking sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting* (Vol. 14). Retrieved from <http://www.emeraldinsight.com/doi/10.1108/JFRA-05-2015-0060>
- Million, G., Matewos, K., & Sujata, S. (2015). The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2), 59–66. Retrieved from <http://academicjournals.org/journal/AJBM/article>.
- Mismiwati. (2016). (studi pada pt . Bpd sumsel babel), 2(1), 55–74.

- Mulyati, E., & Dwiputri, F. A. (2018). Prinsip Kehati-Hatian Dalam Menganalisis Jaminan Kebendaan Sebagai Pengaman Perjanjian Kredit Perbankan. *Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Dan Ke-PPAT-An*, 1(2), 134.
- Mulyati, E dan Dwiputri, F., A. 2018. Prinsip Kehati-hatian dalam Menganalisa Jaminan Kebendaan sebagai Pengaman Perjanjian Kredit Perbankan. *Jurnal Hukum Kenotariatan dan ke-PPAT-an* Volume 1, Nomor 2, Juni, 140.
- Nawaf, S. A. A. (2015). The Impact of Financial Leverage, Growth, and Size on Profitability of Jordanian Industrial Listed Companies. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(16), 86–94.
- Ndoka, S., & Islami, M. (2016). The Impact of Credit Risk Management in the Profitability of Albanian Commercial Banks During the Period 2005- 2015. *European Journal of Sustainable Development*, 6(3), 445–452. <http://www.ecsdev.org/ojs/index.php/ejsd/article/view/370/367>.
- O.P. Simorangkir, 2004 Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank,. Jakarta: Raja Grafindo.
- Oktaviani. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/Pojk.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- Pradhan. (2015). The effect of debt financing on profitability of Nepalese commercial banks Prof. Dr. Radhe S. Pradhan and Nitesh Khadka, 1–15.
- Prasetyo, A. (2010). Pengaruh Leverage, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Telaah Manajemen Marlie*, 6(1), 86–103.
- Prasetyo, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan, (JESP-Vol. 7, No 1 Maret 2015), ISSN 2086-1575.
- Prihadi, T. (2008). Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan. Jakarta: Penerbit Pengembangan Eksekutif.
- Rivai, Veithsal, 2006. Kredit Manajemen Handbook, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rotinsulu, D. P., Kindangen, P., & Pandowo, M. (2015). the Analyze of Risk Based Bank Rating Method on Bank'S Profitability in State-Owned Banks. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 95–106.
- Sabir, M., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap
- Saeed, M. S. (2014). Bank-related, Industry-related and Macroeconomic Factors Affecting Bank Profitability: A Case of the United Kingdom. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(2), 2222–2847.
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Setiawan, A. (2012). Comparative Study : Determinant on Banking Profitability Between Buku 4 and Buku 3 Bank in, (14).
- Setyaningrum, n. (2020). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank dengan suku bunga sertifikat bank indonesia sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan bank persero yang terdaftar pada bei tahun 2015-2019). Skripsi program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah magelang.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2003). Produktivitas apa dan Bagaimana. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugema, Imam. 2010. BI Masih Pertahankan Bunga SBI. Kontan 8 januari 2010.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhardi & Darus Altin. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bpr Konvensional Di Indonesia Periode 2009 Sampai 2012. *Pekbis Jurnal*, Vol.5, No.2, Juli 2013: 101-110 , 5(2), 101–110.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian (I)*. Yogyakarta: Pusatabarupress.
- Sujeewa Kodithuwakku, M., & Lanka, S. (2015). Impact of Credit Risk Management on the Performance of Commercial Banks in Sri Lanka. *International Journal of Scientific Research and Innovative Technology*, 2(7), 2313–3759.
- Syahyunan (2002), "Analisa Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank". *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara*.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Toumi, K., Viviani, J., & Belkacem, L. (2011). A Comparison of Leverage and Profitability of Islamic and Conventional Banks. *Ssrn*, 1–21.
- Wianta Efendi, A. F., & Adi Wibowo, S. S. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Yudiartini, d. A. S., & dharmadiaksa, i. B. (2016). Sektor perbankan di bursa efek indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Bank merupakan lembaga intermediasi yang berperan sebagai perantara Dewa Ayu Sri Yudiartini . Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1183– 1209.
- Zulfikar, T. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *EJournal Graduate Unpar*, 1(2), 131–140. Retrieved from http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpar_graduate/article/view/850.